

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah gangguan kesehatan yang berupa kumpulan gejala yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan ataupun retensi insulin. Penyakit ini sudah lama dikenal, terutama dikalangan keluarga, khususnya keluarga yang berbadan besar (kegemukan) bersama gaya hidup “tinggi” atau modern. Akibatnya kenyataan menunjukkan Diabetes Melitus telah menjadi penyakit masyarakat umum, menjadi beban kesehatan masyarakat, meluas dan membawa banyak kecacatan dan kematian (Bustan, 2020).

Klasifikasi diabetes melitus menurut *American Diabetes Association* (ADA) (2020) ada 4 yaitu: Diabetes Mellitus Tipe I, Diabetes Mellitus Tipe II, Diabetes Gestasional, Tipe Diabetes Lainnya. Diabetes melitus tipe II merupakan diabetes yang terjadi karena adanya kerusakan pada pankreas yang memproduksi insulin dan mutasi gen serta mengganggu sel beta pankreas, sehingga mengakibatkan kegagalan dalam menghasilkan insulin secara teratur sesuai dengan kebutuhan tubuh.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 lebih dari 2 juta lebih penduduk dunia menderita Diabetes Melitus. Saat ini Diabetes Melitus menjadi 7 penyebab kematian utama di dunia dan diperkirakan akan meningkat sebanyak 2 per 3 dari tahun 2008-2030. Angka kejadian Diabetes Melitus di Indonesia telah mencapai 9,1 juta jiwa dimana

Indonesia merupakan urutan ke 5 teratas sebagai Negara dengan jumlah penderita Diabetes Melitus setelah Banglades, Bhutan, China dan India. Diprediksi akan meningkat pada tahun 2030 menjadi 21,3 juta orang. Prevalensi penyakit DM di Indonesia berdasarkan diagnosis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah (0,7%), sedangkan prevalensi DM sebesar (1,1%). Data ini menunjukkan cakupan diagnosa DM oleh tenaga kesehatan mencapai (63,3%) lebih tinggi dibandingkan cakupan penyakit Asma maupun penyakit Jantung (WHO, 2020)

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023) mengatakan di Indonesia Diabetes Melitus berada pada urutan ke empat penyakit kronis berdasarkan prevalensinya. Prevalensi Nasional penyakit Diabetes Melitus adalah (1,6- 1,7%). atau 877,531 ribu sebanyak 17 Provinsi mempunyai prevalensi penyakit Diabetes Melitus di atas prevalensi Nasional, yaitu Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatra Barat, Riau, Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Gorontalo dan Papua Barat. Prevalensi penyakit Diabetes Melitus di D.I Yogyakarta mencapai (2,9%). Merujuk kepada prevalensi nasional Sumatera Barat (1,2%) berada pada urutan ke 17 dari 33 Provinsi yang ada di Indonesia.

Kejadian diabetes melitus diawali dengan kekurangan insulin sebagai penyebab utama. Disisi lain timbulnya diabetes melitus bisa berasal dengan kekurangan insulin yang bersifat relatif yang disebabkan oleh adanya

resistensi insulin (*insulin resistance*). Keadaan ini ditandai dengan ketidakrentanan atau ketidakmampuan organ menggunakan insulin, sehingga insulin tidak bisa berfungsi optimal dalam mengatur metabolisme glukosa. Akibatnya kadar glukosa darah meningkat (*hiperglikemi*) hingga menimbulkan berbagai komplikasi (Bustan, 2020).

Komplikasi akibat diabetes dapat dicegah atau ditunda dengan menjaga kadar gula darah berada dalam kategori normal sehingga metabolisme dapat dikendalikan dengan baik (Juwita dan Febrina, 2019). Komplikasi yang disebabkan oleh diabetes mellitus selain mikrovaskuler dan makrovaskuler adalah terjadinya neuropati. Sekitar 60%-70% diabetes mengalami komplikasi neuropati tingkat ringan sampai berat, yang berakibat pada hilangnya sensori dan kerusakan ekstremitas bawah (Buraerah, H. (2020)

Pengendalian diabetes sangatlah penting dilaksanakan sedini mungkin melakukan gaya hidup sehat, membiasakan olahraga, mengatasi stres, dan tidak merokok merupakan kebiasaan yang baik dalam pencegahan diabetes melitus. Kondisi stres baik secara fisiologik maupun emosional dapat memberi dampak negatif terhadap pengendalian diabetes. Peningkatan hormon stres akan meningkatkan kadar gula darah. Dalam keadaan stres, pasien DM dapat mengubah pola kebiasaan yang baik, terutama dalam hal makan, latihan dan pengobatan (Bustan, 2020).

Perawat secara profesional berperan dalam membantu pasien DM dalam mengendalikan gula darah, diantaranya adalah dalam mengontrol

kadar gula darah dengan teknik relaksasi merupakan salah satu tindakan keperawatan yang bisa digunakan untuk mengubah pola perilaku. Secara fisiologis, relaksasi dapat menurunkan stres. Terdapat beberapa teknik relaksasi dalam intervensi keperawatan, diantaranya relaksasi dengan pendekatan hipnosis. Hipnosis merupakan bagian dari *human mind control system* yaitu sebuah proses komunikasi teraupetik dan kesadaran perilaku dalam konteks hubungan teraupetik. Sugesti hipnosis dapat meningkatkan kerja sama pasien dan kenyamanan pasien dalam perawatan, termasuk mengatasi stres dan memperbaiki pola perilaku (Bustan, 2020).

Penatalaksanaan penyakit diabetes melitus meliputi terapi farmakologi maupun nonfarmakologi. Terapi farmakologi yaitu terapi dengan menggunakan menggunakan obat-obatan sedangkan nonfarmakologi tanpa penggunaan obat-obatan (ADA, 2018). Terapi nonfarmakologi yang dapat diberikan pada pasien berupa terapi alternatif komplementer yaitu terapi Hipnosis. Teknik relaksasi merupakan salah satu tindakan keperawatan yang bisa digunakan untuk mengubah pola perilaku. Secara fisiologis, relaksasi dapat menurunkan stres. Dengan relaksasi, hipotalamus akan mengatur dan menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis (ADA, 2018).

Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian menggunakan teknik relaksasi yang lebih efektif dalam pengendalian gula darah pada penderita DM tipe 2. Terdapat beberapa teknik relaksasi dalam intervensi keperawatan, diantaranya relaksasi dengan pendekatan hipnosis. Hipnosis merupakan bagian dari human mind control

system (Budi & Rizali, 2020). Pakar keperawatan, Larkin dalam Anselmo (2019) menjelaskan bahwa hipnosis merupakan sebuah proses komunikasi terapeutik dan penyadaran perilaku dalam konteks hubungan terapeutik. Sugesti hipnosis dapat meningkatkan kerjasama pasien dan kenyamanan pasien dalam perawatan, termasuk mengatasi stress dan memperbaiki pola perilaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi hipnosis terhadap kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 di Kota Padang. Pengkajian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi tambahan intervensi dalam pengelolaan pasien DM.

Penelitian Kuswandi (2019), melakukan penelitian mengenai perbandingan kadar gula darah pasien DM tipe 2 yang melakukan relaksasi dengan yang tidak melakukan relaksasi. Hasilnya menunjukkan terjadi penurunan kadar gula darah rata-rata sesudah relaksasi dari 289 mg/dL (SD=8,96 mg/dL) menjadi 236 mg/dL (SD=23,88 mg/dL) atau penurunan sebesar 53 mg/dL. Pada penelitian ini peneliti memberikan perlakuan relaksasi juga tetapi dengan metode yang berbeda yaitu dengan teknik terapi hipnosis.

Penelitian Yanyan Bahtiar & Hj. Betty Suprapti (2019), melakukan penelitian dengan pengendalian hipofisis maka fungsi vital tubuh dapat terkontrol, peningkatan metabolisme akibat stress dapat tercegah sehingga peningkatan kadar gula darahnya dapat terkendali. Setelah diberikan dua kali perlakuan terapi hipnosis pada kelompok intervensi, terjadi penurunan rerata kadar gula darah sebesar 33,6mg/L.

Berdasarkan survei yang dilakukan penulis pada tanggal 24 Juli 2024 di Ruang Bedah Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang. Didapatkan 5 orang dari 15 pasien yang mengalami diabetes melitus tipe 2. Salah satunya yaitu Tn. A (46 Tahun), Tn. A masuk pada tanggal 12 Juli 2024 dengan keluhan badan terasa lemah dan letih, pusing sejak 3 hari sebelum masuk rumah sakit, GDS 343, BAK sedikit dan tidak nafsu makan Saat diwawancara Tn. A mengatakan mengalami pusing dan penurunan berat badan dalam 1 minggu terakhir 6kg. Upaya yang dilakukan yaitu berobat secara tradisional dan ke puskesmas. Saat ditanyakan terkait dengan terapi hipnosis klien mengatakan belum pernah melakukan terapi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Ners **“Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn. A Dengan Terapi Hipnosis Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Dm Tipe 2 di Ruang Bedah Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2024”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu, Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Tn. A Dengan Pemberian Terapi Hipnosis Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Tipe 2 di Ruang Bedah Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2024.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu mengaplikasikan ilmu dalam memberikan Asuhan Keperawatan Pada Tn. A Dengan Pemberian Terapi Hipnosis Terhadap

Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Tipe 2 di Ruang Bedah Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2024.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Pada Tn. A Dengan Pemberian Terapi Hipnosis Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Tipe 2 di Ruang Bedah Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2024.
- b. Mampu merumuskan diagnosa pada Tn. A Dengan Pemberian Terapi Hypnosis Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Tipe 2 di Ruang Bedah Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2024.
- c. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan pada Tn. A Dengan Pemberian Terapi Hipnosis Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Tipe 2 di Ruang Bedah Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2024.
- d. Mampu melakukan implementasi Tn. A Dengan Pemberian Terapi Hipnosis Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Tipe 2 di Ruang Bedah Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2024.
- e. Mampu melakukan evaluasi Tn. A Dengan Pemberian Terapi Hipnosis Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Tipe 2 di Ruang Bedah Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2024.
- f. Mampu menerapkan *Evidence Based Practice* Pemberian Terapi Hipnosis Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Dm Tipe 2 di Ruang Bedah Pria RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2024.

## **D. Manfaat Penulisan**

### 1. Teoritis

#### a. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Dm Tipe 2 Dengan Pemberian Terapi Hipnosis terhadap kadar Gula Darah pada pasien Dm Tipe 2.

#### b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan nantinya dapat berguna, menjadi manfaat, dan pedoman bagi penulis selanjutnya yang berminat di bidang ini.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu keperawatan medikal bedah dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan terutama terkait dengan penatalaksanaan pada pasien Dm Tipe 2

#### b. Bagi Tempat Penelitian

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan asuhan keperawatan pada pasien Dm Tipe 2 baik dalam pengembangan metode maupun menelusuri penatalaksanaan secara nonfarmakologi pada pasien Diabetes Melitus melalui metode yang lebih terbaru.